

PROCEEDINGS

SEMILAR NASIONAL OLAHRAGA

“Olahraga Sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia”



dalam rangka

**PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS)
XIII TAHUN 2013 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**



Proceedings
Seminar Nasional Olahraga dalam rangka
Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013
“Olahraga Sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia”

Penerbit:

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Seleksi Naskah:

Suhadi, M.Pd.
Soni Nopembri, M.Pd.
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Editor:

Saryono, M.Or.
Sukinah, M.Pd.
Danang Wicaksono, M.Or.
Fathan Nurcahyo, M.Or.
Rahmat Nurcahyo, M.A.

Editor Pelaksana:

Fathurrohman Arjuna, M.Or.
Heri Yoga, M.Or.
Nur Sita Utami, M.Or.

Desain Sampul:

Sugeng Setia Nugroho, A.Md.

Sekretariat:

Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Jl. Colombo No. 1 Karangmalang, Yogyakarta. Telp./Fax. (0274) 548205, 562634
Website: www.pomnasdiy.com

Tulisan yang dimuat di Proceedings belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis. Artikel yang dimuat dalam proceeding ini dinyatakan sah dengan dilengkapi surat keterangan presentasi.



PROCEEDINGS

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA

*“Olahraga Sebagai Wujud
Kemandirian Mahasiswa
Indonesia”*

dalam rangka

**PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS)
XIII TAHUN 2013 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

27 November 2013

KATA PENGANTAR

Salam olahraga,

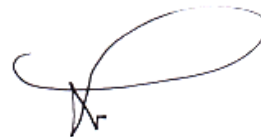
Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas karunia-Nya sehingga Proceeding Seminar Nasional Olahraga dalam rangka Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013 dapat diterbitkan. Seminar dengan tema "Olahraga sebagai Wujud Kemandirian Mahasiswa Indonesia" dilaksanakan pada tanggal 27 November 2013 di Ruang Sidang Utama Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta, dengan penyelenggara Badan Pembina Olahraga Mahasiswa (BAPOMI).

Seminar ini dilaksanakan dalam rangka menyukseskan dan menyemarakkan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIII DIY 2013. Penyelenggaraan seminar ini bertujuan sebagai media bagi para ilmuwan dan praktisi keolahragaan untuk mensinergiskan dan bertukar pikiran mengenai berbagai langkah strategis dalam peningkatan prestasi olahraga sebagai sarana kemandirian mahasiswa Indonesia menuju bangsa yang mandiri.

Proceeding ini memuat karya tulis dari berbagai hasil penelitian dan kajian ilmiah yang meliputi olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Karya tulis tersebut berasal dari para ilmuwan dan praktisi keolahragaan.

Semoga penerbitan proceeding ini dapat membawa manfaat bagi para peserta pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhir kata bagi semua pihak yang telah membantu pelaksanaan seminar ini, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 November 2013
Ketua Seminar Nasional Olahraga,



Suhadi, M.Pd.

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| | |
| PRESTASI OLAHRAGA SEBAGAI IDENTITAS DAN KARAKTER BANGSA Oleh: Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes., AIFO. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI | |
| PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA Oleh: Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta | |
| OLAHRAGA MAHASISWA UNTUK DUNIA Oleh: Prof. Dr. Mulyana, M.Pd. PP BAPOMI | |
| Membangun Perilaku Empati Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Oleh: Nurhadi Santoso Universitas Negeri Yogyakarta | 1 - 10 |
| Pemetaan Kompetensi Lulusan Penjaskes. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu 2013. Oleh: Dian Pujiyanto, Tono Sugihartono, Syafrial, Bayu Insanisty Universitas Bengkulu | 11 - 15 |
| Tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Taktik Oleh: Yudanto Universitas Negeri Yogyakarta | 16 - 26 |
| Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Softskill Mahasiswa Oleh: Febrita Paulina Heynoek, Wasis Djoko Dwiyojo, Sri Purnami Universitas Negeri Malang | 27 - 37 |
| Konsep Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Oleh: Aris Fajar Pambudi Universitas Negeri Yogyakarta | 38 - 46 |
| Standarisasi Tes Keterampilan Bola Basket STO Sebagai Tes Baku Untuk Mahasiswa FIK UNY Dalam Mata Kuliah Dasar Gerak Bola Basket Oleh: Tri Ani Hastuti, Budi Aryanto Universitas Negeri Yogyakarta | 47 - 58 |
| Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Tentang Pendidikan Karakter Di Kabupaten Kulon Progo Oleh: Sriawan Universitas Negeri Yogyakarta | 59 - 70 |

| | |
|--|-----------|
| Tiga Pilar Struktur Pembangunan Olahraga di Indonesia Oleh: Suhadi Universitas Negeri Yogyakarta | 71 - 78 |
| Pengembangan Gerak Dasar Multilateral Sebagai Dasar Pembelajaran Atletik Pada Kelas Permulaan SD Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Oleh: Athar, H. Sarmidi, Said Abdillah, Mashud Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin | 79 - 96 |
| Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Model Pembelajaran Pendekatan Taktik (Teaching Games For Understanding) Oleh: Soni Nopembri Universitas Negeri Yogyakarta | 97 - 105 |
| Keterampilan Bermain Futsal Oleh: Agus Susworo Dwi Marhaendro Universitas Negeri Yogyakarta | 106 - 119 |
| Pengembangan Media Berbantuan Komputer Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan SMA Oleh: Nur Rohmah Muktiani , Tri Ani Hastuti, A.Erlina L Universitas Negeri Yogyakarta | 120 - 128 |
| Makna Olahraga Di Perguruan Tinggi Oleh: Suharjana Universitas Negeri Yogyakarta | 129 - 137 |
| Umpan Balik Terhadap Tugas Rangkuman Aktivitas Diskusi Dan Presentasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Oleh: Supriyadi Universitas Negeri Malang | 138 - 163 |
| Pengembangan Kebugaran Melalui Olahraga Traditional Bali Bagi Siswa SD Oleh: I Kadek Happy Kardiawan Universitas Pendidikan Ganesha Bali | 164 - 175 |
| Pemetaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi PJKR Tahun 2012 Oleh: Amat Komari, Erwin Setyo K, Fathan Nurcahyo Universitas Negeri Yogyakarta | 176 - 188 |
| Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Bermain Hula Hop Oleh: Sri Sumarni Universitas Sriwijaya | 189 - 196 |
| Identifikasi Hambatan Komunikasi Yang Berimplikasi Pada Efektivitas Dan Ketercapaian Tujuan Latihan Anggota Ukm Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta Oleh: Eka Novita Indra Universitas Negeri Yogyakarta | 197 - 207 |

| | |
|---|-----------|
| Pembelajaran Permainan Tradisional Melalui Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini (Kajian Aspek Sosial Budaya Permainan Tradisional) Oleh: Banu Setyo Adi Universitas Negeri Yogyakarta | 208 - 217 |
| Efek Latihan Insanity Terhadap Komponen Biomotor Tubuh Oleh: Apta Mysidayu, Mia Kusumawati UNISMA Bekasi | 218 - 229 |
| Model Alat Pemukul Permainan Karonball Oleh: Hedi Ardiyanto Hermawan Universitas Negeri Yogyakarta | 230 - 239 |
| Pengaruh Pelatihan Plyometric Dan Tingkat Kelentukan Terhadap Kecepatan Lari 30 Meter Oleh: Ruruh Andayani Bekti Universitas Negeri Yogyakarta | 240 - 247 |
| Reliabilitas Dan Validitas Tes Kemampuan Mengatasi Stress Dalam Olahraga Acsi - 28 (Athletic Coping Stress Inventory – 28) Dalam Bahasa Indonesia Oleh: Kurniati Rahayuni, Moch. Yunus, Riyadh Fadil Universitas Negeri Malang | 248 - 259 |
| Pengaruh Latihan Senam Aerobik Terhadap Indeks Massa Tubuh Dan Asam Lemak Bebas Pada Remaja Putri Obesitas Oleh: Moch. Yunus Universitas Negeri Malang | 260 - 270 |
| Breathing Exercise Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelam Oleh: Widiyanto Universitas Negeri Yogyakarta | 271 - 277 |
| Kemandirian, Prestasi Olahraga Merupakan Hubungan Sinergis Dan Ideal Bagi Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Oleh: Danang Wicaksono Universitas Negeri Yogyakarta | 278 - 285 |
| Mahasiswa Yang Bugar Dan Mandiri Menuju Prestasi Oleh: F. Suharjana Universitas Negeri Yogyakarta | 286 - 294 |
| Model Latihan Yang Cocok Untuk Lansia Agar Memiliki Kebugaran Yang Baik Oleh: CH. Fajar Sri W. Universitas Negeri Yogyakarta | 295 - 302 |
| Purposive Behavior Dalam Pencapaian Flow Pada Penampilan Atlet Oleh: Wasti Danardani Universitas Pendidikan Ganesha Bali | 303 - 309 |

| | |
|---|-----------|
| Pengembangan Komponen Fisik Untuk Peningkatan Prestasi Atlet Oleh: Waluyo Universitas Sriwijaya | 310 - 317 |
| Karakteristik Lactate Threshold Pada Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta Selama Kompetisi Oleh: Widiyanto, Devi Tirtawirya, Awan Hariono Universitas Negeri Yogyakarta | 318 - 327 |
| Pemulihan (Recovery) Setelah Latihan Fisik Oleh: Hajar Danardono UTP Surakarta | 328 - 335 |
| Perkembangan Latihan Daya Tahan Aerobik Siswa SSO Real Madrid Foundation Yogyakarta Oleh: Nawan Primasoni Universitas Negeri Yogyakarta | 336 - 344 |
| Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Kecepatan Reaksi Tangan Dan Panjang Lengan Terhadap Kemampuan Pukulan Depan Dalam Pencak Silat Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Sriwijaya Oleh: Maskur Ahmad Universitas Sriwijaya | 345 - 365 |
| Peningkatan Physical Efficiency Index Setelah Latihan Senam Aerobik High Impact, Low Impact, Dan Mix Impact Oleh: Karlina Dwijayanti, Hajar Danardono UTP Surakarta | 366 - 380 |
| Evaluasi Serapan Mahasiswa PKO 2012 Dalam Mengikuti Kuliah Dasar Gerak Senam Oleh: Ratna Budiarti Universitas Negeri Yogyakarta | 381 - 390 |
| Analisis Kualitatif Cabang Olahraga Atletik (Tolak Peluru) Oleh: Ucock Hasian Refiater Universitas Negeri Gorontalo | 391 - 398 |
| Perkembangan Kecakapan Olahraga Bolavoli Oleh: Yuyun Ari Wibowo Universitas Negeri Yogyakarta | 399 - 405 |
| Pola Pelatihan Anak Usia Dini Pada Cabang Olahraga Bulutangkis Oleh: Luh Putu Tuti Ariani, Ni Luh Kadek Alit Arsani Universitas Pendidikan Ganesha Bali | 406 - 413 |
| Pembinaan Mahasiswa PJKR Melalui Olahraga Menuju Kemandirian Oleh: Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari Universitas Negeri Yogyakarta | 414 - 421 |
| Membangun Kemandirian Anak Anak, Remaja Dan Dewasa Untuk Berolahraga Oleh: Ahmad Nasrulloh Universitas Negeri Yogyakarta | 422 - 431 |

| | |
|---|-----------|
| Menjaga Kebugaran Jasmani Dengan Bersepeda Oleh: Fatkurahman Arjuna Universitas Negeri Yogyakarta | 432 - 440 |
| Kafein Sebagai Zat Ergogenik, Seberapa Efektifkah? Oleh: Muhammad Ikhwan Zein Universitas Negeri Yogyakarta | 441 - 449 |
| Olahraga Sebagai Identitas Dan Kemandirian Bangsa Oleh: Sigit Nugroho Universitas Negeri Yogyakarta | 450 - 459 |
| Kebugaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya Oleh: Giartama UTP Surakarta | 460 - 469 |
| Implementasi Permainan Tradisional Megoak-Goakan Dalam Upaya Mengembangkan Industri Olahraga Pariwisata Berbasis Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng-Bali Oleh: I Made Budiawan Universitas Pendidikan Ganesha Bali | 470 - 475 |
| Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Penjas Kelas B Angkatan 2012 Wates Yogyakarta Oleh: A. Erlina Listyarini Universitas Negeri Yogyakarta | 476 - 485 |
| Jogging Sebagai Sarana Olahraga Dan Rekreasi Oleh: Endang Sri Wahjuni Universitas Negeri Surabaya | 486 - 496 |
| Asosiasi Potensi Seni Pencak Silat Pada Status Kondisi Sakral Sebagai Hiburan Turis Oleh: Ni Luh Putu Spyanawati, Kadek Yogi Parta Lesmana Universitas Pendidikan Ganesha Bali | 497- 502 |
| Analisis Secara Biomekanika Terhadap Kecepatan Kesalahan Pada Teknik Gerak Tangkisan 4 Dalam Pertandingan Anggar (Kajian Spesifikasi Senjata Floret) Oleh: Faidillah Kurniawan Universitas Negeri Yogyakarta | 503 - 519 |
| Manajemen klub olahraga Sekolah dasar Oleh: Lismadiana Universitas Negeri Yogyakarta | 520 - 530 |
| Mengembangkan Pariwisata Bali Dan Potensi Ekonomis Melalui Sepakbola Pantai Oleh: I Made Satyawan & I Nyoman Sudarmada Universitas Pendidikan Ganesha Bali | 531- 535 |
| Penggunaan NSAID Pada Cedera Olahraga Oleh: Sendhi Trisanti Puspitasari Universitas Negeri Malang | 537 - 545 |

Tubing Sebagai Ikon Olahraga Pariwisata Di Bali

Oleh: I Wayan Muliarta

Universitas Pendidikan Ganesha Bali 546 - 555

Intervensi Media Massa Pada Olahraga: Suatu Pandangan Multidimensi

Oleh: Yustinus Sukarmin

Universitas Negeri Yogyakarta 556 - 565

Permainan Tradisional “Betengan” Sebagai Metode Permainan Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Oleh: Slamet Junaedi, Isfauzi Hadi Nugroho

Universitas Nusantara PGRI Kediri 566 - 571

Hubungan Persepsi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjas Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Lengkong Kabupaten Nganjuk

Oleh: Wasis Himawanto

Universitas Nusantara PGRI Kediri 572 - 586

MEMBANGUN PERILAKU EMPATI PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Nurhadi Santoso
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRACT

Physical education in schools generally aims at developing the students' character, forming solidarity, instilling discipline, and increasing the quality of good health. This needs to be realized by physical education teachers in elementary school, given the students at the age of 7 to 12 tend to be selfish. They really need to understand the level of motor and behavior development of students so that in the learning process, teachers can meet the needs of the students to move and develop empathy which needs to be fostered from an early age.

There are still many physical education teachers in elementary schools who cannot create a good learning atmosphere in order to implement a fun physical education for students. There are many things to consider by physical education teachers to create a good and conducive learning atmosphere to build better students' behavior. Teachers have to be able to create a safe, comfortable, and roomy situation for students that do not limit their freedom to play .

Building empathy to elementary students is closely related to their social ability. It can be started by treating physical education activity in elementary school as a life for students to understand and respect others. Therefore, in the process of physical education learning, teachers can create students' life in order to change bad empathy to be a good one.

Keywords: *empathy, physical education, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal dalam rangka membantu menumbuh kembangkan kemampuan anak didik baik jasmani dan rohaninya. Ada kata-kata dari ahli pendidikan yang mengatakan pendidikan tidak lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani di dalamnya. Untuk itu, pendidikan jasmani di sekolah perlu dilaksanakan secara baik oleh guru-guru pendidikan jasmani yang profesional di tiap jenjang pendidikan. Di Indonesia yang jumlah sekolah dasar paling banyak dibandingkan dengan sekolah ditingkat di atasnya (SMP maupun SMA) dan jumlah guru pendidikan jasmani di sekolah dasar juga lebih banyak, tetapi masih banyak guru pendidikan jasmani di sekolah dasar masih banyak yang berpendidikan diploma 2 atau SGO. Hal ini juga berpengaruh pada kualitas pembelajaran ditingkat sekolah dasar.

Beberapa isu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang perlu mendapat perhatian para guru pendidikan jasmani sebagai pelakasana di lapangan antara lain sebagai berikut (Adang Suherman, dkk. 2001 : 27):

1. Variasi aktivitas belajar yang diberikan cenderung miskin guna mencapai tujuan pendidikan jasmani secara menyeluruh dan cenderung lebih didasarkan terutama pada minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang gurunya.

2. Aktivitas pendidikan jasmani yang diperoleh anak cenderung terbatas. Siswa berpartisipasi pada permainan dan aktivitas yang jumlahnya relatif terbatas. Demikian juga kesempatan dan waktu aktif belajar untuk mengembangkan konsep belajar dan keterampilan gerakpun terbatas.
3. Siswa diharuskan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pendidikan jasmani, namun aktivitas tersebut kurang membantu siswa memahami dampak bagi peningkatan kebugaran jasmani dan gaya hidup sehatnya di masa yang akan datang.
4. Peran unik pendidikan jasmani yaitu belajar gerak dan belajar sambil bergerak, cenderung kurang dipahami oleh para pengajar dan kurang tercermin dalam pembelajaran.
5. Guru kurang mengembangkan ranah afektif karena kurang melibatkan aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kesenangan siswa terhadap perkembangan pendidikan jasmani.
6. Siswa disuruh untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terlalu mudah atau terlalu sukar, yang dapat menyebabkan siswa bosan, frustrasi atau melakukan dengan pola gerak yang salah.
7. Proporsi jumlah waktu aktif belajar sangat terbatas, sebab siswa harus menunggu giliran memilih anggota regu, terbatasnya peralatan.

Anak didik sekolah dasar sebagai manusia yang masih sangat muda belia yang sangat memerlukan pendidikan untuk mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik. Anak didik sebagai insan manusia memiliki jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pendidikan harus bisa mengembangkan keduanya secara seimbang untuk menuju manusia yang seutuhnya. Memang tidak mudah bagi guru pendidikan jasmani untuk mewujudkannya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: kualitas guru, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani, siswa sendiri, sekolah.

Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat menentukan kualitas pembelajaran yang nantinya berdampak pada pembentukan perilaku para peserta didiknya. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang baik berdampak pada ketertiban dalam menjalankan tugas gerak yang diberikan guru pendidikan jasmani kepada siswanya. Pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam pengelolan kelas masih kurang tepat sesuai materi yang diajarkan, sehingga siswa yang menjalankan tugas gerak dapat membahayakan temannya. Di samping itu, masih banyak juga guru pendidikan jasmani di sekolah dasar kurang kreatif membuat alat untuk pembelajaran untuk mengatasi kekurangan alat. Memang alat dan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di semua sekolah dasar sangat minim, ini sangat membutuhkan guru-guru pendidikan jasmani di sekolah dasar yang kreatif membuat modifikasi alat-alat untuk menunjang proses pembelajaran. Kekurangan alat pembelajaran akan membuat siswa saling berebut alat untuk memakainya, karena berebut alat mengakibatkan ada anak yang mangalami sakit, marah/jengkel. Hal ini juga berpengaruh pada pembentukan perilaku yang kurang baik pada

peserta didik. Anak yang menangan selalu menguasai sedangkan anak yang selalu kalah akan minder.

PEMBAHASAN

Hakikat Membangun

Di setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang mencakup 4 (empat) aspek, yaitu psikomotor, kognitif, afektif, dan jasmani. Psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas gerak, yang mencakup lari, lompat, lempar, menendang, berguling, menangkap, dan lain-lain. Kognitif lebih menekankan bagaimana siswa melakukan tugas gerak yang harus dilakukan dengan benar, efisien dan efektif. Afektif lebih mengarah pada gerak-gerik perbuatan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam hubungannya guru dan temanya. Aspek jasmani lebih mengarah pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak.

Bagi guru pendidikan jasmani mengembangkan psikomotor, kognitif dan jasmani tidak mengalami begitu kesulitan. Ketiga aspek itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya dalam melaksanakan suatu tugas gerak. Sebagai contoh siswa dapat melakukan tugas gerak yang baik dan benar tentunya harus memiliki pengetahuan dulu, dan jasmaninya harus kuat, sehat, dan segar. Setiap tugas gerak yang dilakukan siswa pasti berpengaruh pada perkembangan jasmaninya. Permasalahan selama ini, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani dalam membangun afektifnya masih kurang terintegratif secara eksplisit di dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Walaupun di dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya yang dibuat guru pendidikan jasmani telah mencantumkan karakter siswa yang diharapkan.

Kata atau istilah membangun biasanya digunakan untuk menyatakan kegiatan yang berkaitan dengan tindakan menyiapkan, menyusun, dan membentuk suatu sarana fisik tertentu sebagaimana yang diinginkan. Misalnya membangun rumah, gedung, jembatan, jalan, saluran irigasi, pelabuhan, dan sebagainya. Namun begitu, istilah membangun juga bisa digunakan untuk menyatakan kegiatan nonfisik seperti misalnya membangun ekonomi, budaya, perilaku empati, ketertiban, dan lainnya.

Untuk kategori yang disebut terakhir (membangun yang terkait kegiatan non fisik), guru pendidikan jasmani bisa memasukkan istilah 'membangun perilaku empati', apakah itu perilaku empati individu peserta didik maupun perilaku empati semua peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Perilaku empati di dalam pembelajaran pendidikan

jasmani sangat penting untuk dibangun melalui pola-pola pembelajaran yang bernuansa kemasyarakatan, seperti: sikap tolong-menolong, bekerjasama, menghormati, kejujuran, nilai-nilai sportifitas dalam olahraga. Agar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang memungkinkan untuk menanamkan nilai karakter (perilaku empati) pada peserta didik, maka diperlukan sosok guru pendidikan jasmani yang memiliki karakter (perilaku empati) yang baik.

Guru pendidikan jasmani tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilan gerak, akan tetapi juga harus mampu membangun nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk mengarungi kehidupannya di masyarakat. Pendidikan perilaku empati dapat dilakukan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam membangun perilaku empati dapat dilakukan melalui sikap-sikap guru pendidikan jasmani (keteladanan, kedisiplinan, kejujuran, semangat, kebiasaan, kemampuan memahami perasaan dan masalah siswanya, menghargai perbedaan peserta didiknya, dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif), yang kemudian diterapkan dalam membangun dan menanamkan perilaku empati peserta didik dalam setiap mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Hakikat Perilaku Empati

Strategi pembelajaran afektif yang sudah dilaksanakan para guru pendidikan jasmani selama ini baru terbatas pada upaya membangkitkan sikap dan minat siswa terhadap pendidikan jasmani, walaupun tanpa ada pegangan yang jelas. Menurut Adang Suherman, dkk. (2001 : 134) "Pembelajaran ranah afektif dapat digunakan untuk memfokuskan perhatian, memelihara konsentrasi, menimbulkan dan menjaga motivasi, mengelola kecemasan, mengembangkan harga diri, mempelajari etika, serta perilaku sosial". Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut Popham (Depdiknas, 2004 : 2) "Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang". Sebagai contoh siswa yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu, semua mata pelajaran memerlukan aspek afektif agar hasil kegiatan pembelajaran siswa dapat dicapai secara optimal.

Menurut Daniel Goleman (1997:136), "kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain". Empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional seseorang dalam upaya untuk menyesuaikan emosionalnya dengan emosional orang lain. Anak yang memiliki kemampuan untuk berempati, dapat digolongkan sebagai anak yang baik, yang lembut hati, yang memikirkan perasaan orang lain, yang mengarahkan diri mereka sendiri kepada orang lain. Anak yang memiliki kemampuan berempati

tinggi terhadap emosi orang lain akan cenderung memiliki hasrat yang jelas untuk bersikap bijaksana, sopan, murah hati dalam kerelaan melihat sebagaimana orang lain melihatnya.

Menurut Rusli Ibrahim (2001: 151) menyatakan, “kemampuan empati ialah kemampuan memahami perasaan dan masalah orang lain, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Perkembangan kemampuan kesadaran sosial anak juga berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan tanggung jawab sosial anak. Pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain dalam interaksi pembelajaran pendidikan jasmani, sangat tergantung pada kemampuan secara khusus untuk membedakan suatu pandangan individu itu sendiri dengan pandangan teman komunikasinya. Guru pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan suasana pembelajaran yang dapat suasana kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Jasmani

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar mempunyai tujuan yang sama dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Semua jalur pendidikan dalam fungsi dan proses, dan aktivitasnya harus bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional (Syafaruddin, 2002 : 2). Pendidikan jasmani diselenggarakan di sekolah bukan tanpa maksud dan tujuan, tetapi merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan bersama. Menurut Baley & Field (1976 : 6) *“Physical education in the schools must also relate their programs to those of the total educational program”*.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan memahami tujuan pendidikan nasional di atas, maka peran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah menjadi sangat penting dalam upaya membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Bila penyelenggaraan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas dapat dilaksanakan dengan baik, pasti dapat memberi sumbangan pada anak didik untuk memiliki sportifitas, kesehatan, kesegaran jasmani, kedisiplinan, keuletan, percaya diri, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun tujuan pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah adalah sebagai berikut (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1991 : 5):

1. Memacu perkembangan dan aktivitas sistem: peredaran darah, pencernaan, pernafasan, dan persyarafan.
2. Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.
3. Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan tanggung rasa.
4. Meningkatkan keterampilan melakukan aktivitas jasmani dan memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya melakukan aktivitas jasmani.
5. Meningkatkan kesegaran jasmani.
6. Meningkatkan pengetahuan pendidikan jasmani.
7. Menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

Agar siswa dapat mengembangkan kesegaran jasmani dan rohaninya secara seimbang, maka secara khusus pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan sebagai berikut (Muhajir, 1997: xix):

1. Mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi dan berat badan secara harmonis.
2. Membentuk sikap dan perilaku, seperti: disiplin, kejujuran, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk mengisi waktu luang serta kebiasaan hidup sehat.
4. Mempunyai kemampuan menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien.
5. Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Adapun tujuan Pendidikan Jasmani sekolah dasar:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*)
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Melihat tujuan-tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan jasmani di atas, ada hal penting terkait pengembangan karakter siswa. Apa yang diutarakan oleh para pakar terkait dalam pengembangan karakter, meliputi: Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, dan meletakkan landasan karakter yang kuat bagi peserta didik.

Menciptakan Atmosfir Pembelajaran

Lingkungan belajar secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu macam kondisi dan tempat untuk terjadinya kegiatan belajar mengajar. Menurut Adang Suherman, dkk. (2001 : 187) lingkungan belajar mempunyai dua arti, yaitu “lingkungan fisik yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar, dan lingkungan non fisik yang bersifat suasana pembelajaran baik yang diciptakan guru melalui tugas-tugas gerak yang harus dilakukan siswa maupun melalui pemilihan strategi serta gaya mengajar”. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani agar berjalan dengan baik membutuhkan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran. Lapangan dan bangsal olahraga untuk pembelajaran pendidikan jasmani harus menjadi tempat yang nyaman, bersih, dan aman bagi siswa dalam belajar dan mengali gerak yang positif.

Secara umum guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab untuk (1) menyediakan isi pelajaran yang sesuai dan menantang, (2) mengembangkan dan mempertahankan lingkungan yang kondusif, (3) serta mengusahakan peningkatan kedisiplinan siswa (Adang Suherman, dkk. 2001 : 188). Keterampilan manajemen yang baik dari guru pendidikan jasmani sangat penting untuk kelancaran pengajaran yang efektif. Kelemahan dalam kemampuan manajemen tercermin dari proses pembelajaran yang tidak menantang dan menarik siswa untuk belajar. Ciri yang mencolok dari manajemen yang kurang baik dari guru adalah banyaknya siswa yang tidak terlibat dalam tugas yang diberikan guru, dan siswa lebih banyak melakukan tindakan di luar tugasnya. Kecenderungan dalam hal ini, guru pendidikan jasmani sering menyalahkan siswa yang tidak aktif, tidak disiplin, dan sebagainya. Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menciptakan lingkungan belajar merupakan kemampuan manajemen kelas.

Mengatur Siswa

Pada pembelajaran pendidikan jasmani kebebasan gerak anak sangat terbuka mengingat luasnya lapangan atau bangsal. Untuk itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani pengaturan siswa merupakan sesuatu yang mutlak dikuasai guru pendidikan jasmani agar tercipta keteraturan dalam pelaksanaan tugas yang dilaksanakan siswa dan memudahkan pengawasan guru. Pengaturan siswa menyangkut keputusan yang berkaitan dengan jumlah siswa dalam satu kelompok agar siswa bisa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di lapangan dan bangsal, maka kebebasan siswa sangat terbuka sehingga diperlukan pengaturan yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan keselamatan siswa terjamin, serta tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Mengatur Waktu

Aspek waktu dalam pembelajaran pendidikan jasmani menyangkut pengaturan, berapa lama siswa berlatih suatu keterampilan dan seberapa tinggi kekerapan tugas yang harus dilakukan siswa. Manajemen waktu yang baik akan membantu kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, ini merupakan unsur penting dari struktur pembelajaran pendidikan jasmani. Pengaturan waktu yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif, mengingat waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani sangat terbatas. Terkait dengan pentingnya pengaturan waktu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu lamanya siswa melaksanakan tugas dan kekerapan siswa melaksanakan tugas.

Pengaturan Ruang

Pengaturan ruang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk memanfaatkan lapangan dan bangsal merupakan hal penting dalam pendidikan jasmani untuk memudahkan guru pendidikan jasmani memantau terhadap tugas yang harus dilakukan siswa. Di samping itu, tujuan pengaturan ruang dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru pendidikan jasmani adalah agar proses pembelajaran dapat dilakukan siswa dengan aman, tertib, dan keselamatan siswa terpantau selama melakukan tugas gerak.

Mengatur Peralatan

Pengaturan alat yang kurang baik dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani akan menjadi penghalang bagi kelancaran kegiatan. Untuk itu guru pendidikan jasmani perlu memiliki strategi dalam pengelolaan alat pada setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk menghindari perebutan dalam penggunaan alat dan keselamatan dalam pemakaian alat.

Untuk menghindari terjadinya perebutan alat, guru dapat membagikan alat satu per satu atau anak mengambil alat secara urut satu per satu. Begitu juga dalam pemakaian perlu bagi guru untuk dapat mengendalikan agar tidak membahayakan siswa sendiri maupun siswa lainnya. Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak berhubungan dengan alat, yang kadang dapat membahayakan pemakainya sendiri maupun siswa lainnya.

Tugas guru pendidikan jasmani dalam mengatasi terjadinya perebutan alat sangat penting untuk menghindari perilaku yang kurang baik, seperti menang sendiri, tidak menghargai temannya, dan tidak menghargai perasaan siswa lain untuk menggunakan alat tersebut. Penggunaan alatpun harus ada pengaturan guru, agar semua siswa dapat melakukan tugas gerak dengan dengan kesempatan yang sama. Dengan demikian, ketidakadilan dan menang sendiri pada siswa terhidari dan semua siswa senang, menghargai siswa lainnya.

Fasilitas

Fasilitas dan lingkungan pendidikan jasmani merupakan lingkungan pendidikan yang unik sehingga memerlukan manajemen yang khas pula dari guru pendidikan jasmani. Pembelajaran di bangsal maupun di lapangan lebih memungkinkan pergerakan anak terbuka dan alat terus bergerak. Faktor-faktor pergerakan anak yang bebas kadang menimbulkan potensi penyebab penyimpangan perilaku siswa. Pengaturan fasilitas ditujukan untuk menjamin keselamatan siswa selama melakukan aktivitas jasmani.

Kondisi lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani dapat mempengaruhi perilaku siswa. Fasilitas yang membahayakan keselamatan, tidak teratur, dan tidak bersih akan menjadi penyebab siswa tidak melakukan aktivitas secara betul, malas melakukan, dan kurang motivasi mengikutinya. Guru sebelum pelaksanaan PBM berlangsung harus memeriksa fasilitas lapangan yang akan digunakan, terhadap benda-benda yang membahayakan keselamatan siswa saat praktik di lapangan.

Pembagian dan Pengumpulan Alat

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang baik. Pembagian alat yang tidak baik dapat menyebabkan siswa berperilaku tidak sesuai dengan yang diharapkan. Anak jangan sesekali dibiarkan mengambil alat berebutan, hal ini akan menimbulkan kegaduhan dan kekacauan bahkan mungkin terjadi cedera saat berebutan alat. Alat hendaknya dibagikan secara berurutan dengan cara membagikan satu per satu atau anak disuruh mengambil satu per satu agar terjadi keteraturan dan ketertiban.

Pengembalian alat pun perlu diusahakan secara tertib, dengan cara dikumpulkan satu per satu secara urut atau menyuruh salah seorang siswa mengumpulkan alat. Dalam penggunaan alat, baik sebelum maupun sesudah pemakaian perlu dihitung jumlahnya, sambil mengecek alat ada yang rusak atau tidak.

KESIMPULAN

Perilaku empati di dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk dibangun melalui pola-pola pembelajaran yang bernuansa kemasyarakatan, seperti: sikap tolong-menolong, bekerjasama, menghormati, kejujuran, nilai-nilai sportifitas dalam olahraga. Pendidikan perilaku empati dapat dilakukan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam membangun perilaku empati dapat dilakukan melalui sikap-sikap guru pendidikan jasmani (keteladanan, kedisipinan, kejujuran, semangat, kebiasaan, mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif), yang

kemudian diterapkan dalam membangun dan menanamkan perilaku empati peserta didik dalam setiap mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Keterampilan manajemen yang baik dari guru pendidikan jasmani sangat penting untuk kelancaran pengajaran yang efektif. Kelemahan dalam kemampuan manajemen tercermin dari proses pembelajaran yang tidak menantang dan menarik siswa untuk belajar. Ciri yang mencolok dari manajemen yang kurang baik dari guru adalah banyaknya siswa yang tidak terlibat dalam tugas yang diberikan guru, dan siswa lebih banyak melakukan tindakan di luar tugasnya. Kecenderungan dalam hal ini, guru pendidikan jasmani sering menyalahkan siswa yang tidak aktif, tidak disiplin, dan sebagainya. Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menciptakan lingkungan belajar merupakan kemampuan manajemen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman & Agus Mahendra. (2001). *Menuju perkembangan menyeluruh, menyiasati kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Aip Syarifuddin & Muhadi. (1991). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Baley, J. A. & Field, D. A. (1976). *Physical education and the physical educator*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman penilaian ranah afektif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat pendidikan Lanjutan Pertama.
- Goleman, Daniel. (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- M. Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Muhajir. (1997). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Airlangga
- Rusli Ibrahim. (2001). *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Metode*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bekerja Sama dengan Direktorat Jenderal Olahraga
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

PEMETAAN KOMPETENSI LULUSAN PENJASKES

Dian Pujianto
Tono Sugihartono
Syafrial
Bayu Insanisty

Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This study aims at mapping the employment for the graduates of Physical Education study program of University of Bengkulu. This mapping will give information about job opportunity for the graduates of Physical Education in 2013. This study is descriptive in nature. Survey was employed in order to describe the employment condition in Bengkulu. The population of the study includes 128 schools in Bengkulu under the supervision of Department of Education, consisting of 81 elementary schools, 27 Junior High School, 20 Senior High School. All the population was taken to be the sample. The results show that the amount of Physical Education teachers in Bengkulu is 205, consisting of 119 elementary teachers, 56 Junior High School Teachers, and 40 Senior High School teachers. This amount is multiplied by the amounts of hours in all schools and the multiplied again by the compulsory hours of teaching which is 24 hours. The result is 200,25. It is then compared to the amount of teachers, which is 205. Thus, it can be concluded that there are 4,25 surplus of teachers of Physical Education in Bengkulu

Keywords : *mapping, physical education graduates*

PENDAHULUAN

Kebutuhan tenaga pendidik sangat penting bagi dunia pendidikan. Karena dunia pendidikan tanpa adanya pendidik niscaya tidak akan berhasil. Dan tenaga pendidik itupun harus seorang yang profesional. Tenaga yang profesional adalah tenaga yang mempunyai kompetensi di bidang ilmunya, memiliki organisasi bidang ilmunya, mempunyai etika. Dalam rangka itu di Universitas Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki program studi baru yaitu program sarjana pendidikan jasmani dan kesehatan.

Di dalam program studi pendidikan jasmani dan kesehatan ini mahasiswa dididik sesuai dengan kompetensi seorang pendidik yaitu seorang guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani diberikan bekal keterampilan psikomotor yang berkaitan gerak, keterampilan kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan otak, dan keterampilan afektif yang berkaitan dengan pergaulan secara sosial dan sikap terhadap sesama dan murid. Sehingga diharapkan lulusan sarjana pendidikan jasmani dan kesehatan dari Universitas Bengkulu ini benar-benar menjadi lulusan yang berkompeten di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan.

Lulusan sebuah perguruan tinggi merupakan sebuah produk hasil. Demikian juga lulusan program studi pendidikan jasmani dan kesehatan Universitas Bengkulu ini merupakan produk

hasil binaan program studi penjaskes yang ada di Universitas Bengkulu yang telah memiliki standar kompetensi sebagai pendidik. Adanya produk tentu saja memerlukan pasar sebagai pembeli dari produk itu. Pasar dari lulusan pendidikan adalah sekolah, dan selama ini pihak program studi penjaskes belum mengetahui kondisi kebutuhan pasar di kota Bengkulu akan tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan. Untuk itu diperlukan adanya pemetaan kondisi sekolah yang mengalami kekurangan tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan di Kota Bengkulu. harapannya dengan adanya pemetaan ini maka lulusan program studi penjaskes langsung dapat disalurkan ke sekolah yang kekurangan sebagai tenaga honorer di sekolah tersebut, sehingga mahasiswa yang lulus sudah dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama mengenyam pendidikan sarjana.

Dari alasan di atas jelas sekali tentang pentingnya pemetaan kompetensi lulusan pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai salah satu usaha penyaluran lulusan yang berkompentensi di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan. Dan ini merupakan awal dari penelitian tentang kompetensi program studi pendidikan jasmani dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Dan diharapkan untuk tahun-tahun ke depan akan di analisis tentang kebutuhan pasar dengan kondisi kurikulum yang ada pada saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pemetaan

Pemetaan adalah proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran (www.wikipedia.com), kemudian menurut kamus bahasa Indonesia (<http://kamusbahasaindonesia.org/prestasi>.) pemetaan adalah proses, cara, perbuatan membuat peta: kegiatan pemotretan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemetaan merupakan usaha menggambarkan sesuatu melalui proses pengukuran, perhitungan dengan membuat peta. Dalam penelitian ini pemetaan yang dimaksud adalah usaha menghitung jumlah sekolah yang ada di kota Bengkulu dan jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada di kota Bengkulu. dari hasil perhitungan antara jumlah sekolah dan jumlah guru pendidikan jasmani kemudian akan di bandingkan jumlah kebutuhan guru disetiap sekolah dengan jumlah ideal guru pendidikan jasmani yang ada di setiap sekolah tersebut.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Menurut Nixon dan Jewett (1980:27)

“ Physical education defined as phase of the total process of education that is concerned with the development and utilization of the individual’s voluntary, purposeful, movement capabilities, and with directly related mental, emotional and science response”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara total, yang terkonsentrasi pada perkembangan individu baik dari perkembangan fisik dan gerak yang dihubungkan dengan ilmu mental, emosi dari manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei. Menurut Van Dalen dalam Suharsimi (2002:88) survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam upaya menggambarkan kondisi unit tersebut. Sehingga dalam penelitian ini survei adalah alat pengumpul data dalam upaya menggambarkan kondisi-kondisi dari sampel penelitian secara apa adanya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah-sekolah yang ada di kota Bengkulu. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui analisis data sekunder yang ada di Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Melalui Dinas Pendidikan Kota Bengkulu diberikan lembar isian yang berisikan tentang jumlah siswa dan kelas, jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari dokumentasi yang dilaksanakan di dinas pendidikan Kota Bengkulu diklasifikasikan berdasarkan jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah serta jumlah murid dan jumlah kelas yang ada di sekolah. Setelah diketahui jumlah guru pendidikan jasmani dan kesehatan, jumlah siswa, jumlah kelas, kemudian di bandingkan kebutuhan guru yang ada dengan jumlah siswa dan jumlah kelas yang ada. Sehingga dapat diketahui apakah sekolah tersebut kekurangan guru pendidikan jasmani dan kesehatan atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisa Jumlah Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah

| No | Jenjang Sekolah | Jumlah Sekolah | Jumlah Kelas | Jumlah Jam | Jumlah Jam / 24jam |
|----|-----------------|----------------|--------------|------------|--------------------|
| 1 | SD | 81 | 1458 | 2916 | 121,5 |
| 2 | SMP | 27 | 405 | 810 | 33,75 |
| 3 | SMA/K | 20 | 540 | 1080 | 35 |
| | Jumlah | 128 | 2403 | 4806 | 200,25 |

Dari analisa data di atas diperoleh bahwa tingkat kebutuhan guru pendidikan jasmani dan olahraga di Kota Bengkulu ada 200,25 guru. Jumlah ini kemudian dibandingkan jumlah guru pendidikan jasmani yang ada di Kota Bengkulu yang berjumlah 205 guru. Sehingga dari data ini dapat disimpulkan bahwa di Kota Bengkulu masih kelebihan jumlah guru pendidikan Jasmani dan kesehatan sebanyak 4,75 orang.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadinya kelebihan jumlah guru pendidikan jasmani yang ada di Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah guru pendidikan jsmani yang ada berjumlah 205 orang, dan dari analisa data yang ada kebutuhan guru pendidikan jasmani di Kota Bengkulu hanya 200,25 orang. Sehingga di Kota Bengkulu kelebihan guru pendidikan jasmani sebanyak 4,25 orang.

Dari data jumlah guru pendidikan yang ada di Kota Bengkulu mempunyai rata-rata usia di aras 50 tahun. Sehingga dalam kurun waktu lebih kurang 10 tahun kedepan akan ada banyak pensiunan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Sehingga walaupun di Kota Bengkulu masih kelebihan jumlah guru pendidikan jasmani, akan tetapi dalam waktu 10 tahun ke depan Kota Bengkulu akan mengalami kekurangan guru pendidikan jasmani. Untuk itu bagi lulusan program studi pendidikan jasmani dan kesehatan agar lebih pandai dalam melihat peluang. Sehingga kurun waktu jeda antara selesai masa studi dengan menunggu memperoleh pekerjaan tidak terlalu lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisa data menunjukkan bahwa di Kota Bengkulu mengalami kelebihan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kota Bengkulu dalam

kurun waktu dekat ini belum akan memberikan peluang pengangkatan pegawai negeri sipil untuk guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut;

1. Bagi alumni program studi pendidikan jasmani untuk lebih pandai dalam melihat peluang kerja.
2. Dengan kelebihan jumlah guru pendidikan jasmani di Kota Bengkulu maka diharapkan mahasiswa untuk lebih memprioritaskan tugas di daerah.
3. Penelitian ini semoga memacu teman-teman dosen program pendidikan jasmani dan kesehatan untuk giat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aribinuko, T. (2000). *Rangkuman pemanduan bakat usia dini* (edisi pertama, 1 s/d 14). Jakarta: KONI.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (edisi ke 5, 88). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bucher, C.A. (1991). *Foundations of physical education and sport* (12th edition, 1-10). Mosby, New York.

Gallahue, Ozmun. (1998). *Understanding motor development infants, children, adolescents, adult* (4th edition, 188-396). Singapore: McGrawHill.

<http://kamusbahasaIndonesia.org/prestasi> diambil tanggal 28 Februari 2013, pukul 14.00.

Nixon, J.E., Jewett, A.E. *An introduction to physical education* (9th edition, 1-27). Philadelphia: saunder college.

www.wikipedia.com, diambil pada 28 februari 2013 pukul 14.00